

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Renita, Fadillah, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email: renita_80@gmail.com

Abstract:

This study aims to improve listening skills through the use of media in children's picture books early childhood Sejahtera Group A East Pontianak, as mentioned characters in the stories, showing pictures relating to the story, and answer questions about the story. This research is a classroom action research. The methods used in data collection are observation, interviews and documentation taken during the learning process. The analysis technique used in this research is quantitative descriptive. This study was conducted in two cycles, each cycle lasts for three meetings. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation by means of collecting data in the form of sheets observation of the child and teacher observation sheet, then the data obtained are presented, analyzed and summarized. Based on the research that has been done and This analysis of data, it can generally be concluded that the child can practice listening skills through the use of media with a good picture books.

Keyword : Listening ability, Picture Story Books.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuan dasar seseorang anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perkembangan anak usia dini terbagi dalam empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Kecerdasan bahasa merupakan kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Sujiono (2009: 185) bahwa: “Kemampuan ini dapat melatih anak dalam berinteraksi

terhadap lingkungan sekitar dengan bahasa yang digunakan sebagai rangsangan untuk menambah kosakata”. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara. Santrock (2009: 269) mengatakan: “*Intelligence consists of the ability to solve problems and to adapt and learn from experiences. A key aspect of intelligence focuses on its individual variations*”. “Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Kunci dari aspek kecerdasan berfokus pada variasi individual.” Menyimak adalah salah satu dari aspek kemampuan berbahasa. Menyimak

merupakan kemampuan yang pertama kali dipelajari oleh anak sebelum mereka bisa berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan kegiatan menyimak (2008: 31) adalah: Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling dominan diberikan di PAUD. Melalui cerita berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, misalnya mengembangkan aspek bahasa, kognitif, emosional, sosial dan kreativitas. Oleh sebab itu, cerita anak yang baik sangat diperlukan. Buku yang baik memiliki bahasa yang unik yang benar-benar dapat menyenangkan dan dapat membangun pengetahuan anak yang mendengarkannya. Buku menunjukkan pada anak tentang kehidupan lain dari kehidupannya sehingga membuat mereka lebih memahami dan mengerti dirinya dan juga orang lain di sekitarnya. Ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka menggunakan imajinasi, mereka akan menggambarkan apa yang didengarnya dari isi cerita. Kreativitas ini bergantung bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya dan bagaimana anak mengimplementasikan apa yang didengarnya. Anak-anak mendapat kesenangan dari seluruh pengalaman itu. Pengalaman dalam cerita juga dapat membantu anak mengembangkan apresiasi bentuk cerita.

Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan lebih menarik minat mereka. Mereka menjadi lebih mudah mengingat karakter, jalan cerita, dan moral yang dikembangkan. Gambar merupakan media

yang paling menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Melalui gambar-gambar yang menarik dalam buku cerita, anak dapat belajar bahasa, mengungkapkan isi cerita dengan persepsi anak. Urutan-urutan gambar dari cerita dapat membahasakan dengan kalimat sendiri dan bercerita tentang kehidupan orang lain dalam cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita pada usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera anak mengalami kesulitan untuk menyimak perkataan guru. Faktor lainnya anak cenderung diam dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sebagian besar anak 10 dari 15 orang anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi, menceritakan peristiwa pada gambar.

Dalam Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Pada pra penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek bahasa anak usia 4 – 5 tahun yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan (TPP) diantaranya adalah: 1) Menyimak perkataan orang lain. 2) Melakukan dua perintah yang diberikan bersamaan., 3) Memahami cerita yang dibaca. 4) Mengenal perbendaharaan kata. Pada tingkat pencapaian perkembangan (TPP) ke satu di atas disebutkan anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat menyimak perkataan orang lain. Jika anak usia tersebut belum dapat menyimak perkataan orang lain, maka kemungkinan aspek bahasanya belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP). Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian

tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dapat dilihat adalah: a) Anak di PAUD Sejahtera sulit menyebutkan tokoh dalam cerita., b) Anak di PAUD Sejahtera sulit menunjukkan gambar yang berkaitan dengan cerita. c) Anak di PAUD Sejahtera mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus masalah adalah kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur ?. Masalah Khusus a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur ? b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur ? c. Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur ?. Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 –

5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dan penjelasan tentang: a) Perencanaan pembelajaran menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. b) Pelaksanaan pembelajaran menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. b) Upaya peningkatan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun. Bagi guru: Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Bagi anak: Dapat meningkatkan partisipasi anak terhadap minat belajar dan kosa kata dalam mengikuti kegiatan bercerita. Bagi PAUD Sejahtera: Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan media buku cerita bergambar. Untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka definisi operasional dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan menyimak yang dimaksudkan dalam skripsi penelitian ini adalah kemampuan anak untuk memfokuskan dirinya dalam mendengarkan dan memperhatikan isi cerita yang disampaikan oleh guru. Dengan ini, anak dapat memahami jalan cerita terutama dapat menyebutkan tokoh dalam cerita, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan cerita, dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar]: Yang

dimaksudkan dengan penggunaan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini adalah penggunaan buku cerita bergambar yang digunakan oleh guru kepada anak – anak di dalam kelas. Buku cerita bergambar yang dipergunakan guru dalam penelitian ini adalah buku seri binatang, sesuai dengan tema yang digunakan pada saat penelitian yaitu tema binatang. Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan pada proses pembelajaran dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kuntoro (dalam Jauhari, 2010:34) mengemukakan, “metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas untuk memecahkan berbagai permasalahan dan memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di kelas. Menurut Hammersley (dalam Aunurrahman, 2009:4) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku di dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaannya serta memahami situasi di mana pekerjaan itu dilakukan”. Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru PAUD Sejahtera Pontianak Timur yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan yang diterapkan dalam kelas berupa proses

kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah digunakan guna meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Penelitian dilakukan di kelas kelompok A PAUD Sejahtera Jalan H. Rais Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari anak laki-laki dan orang anak perempuan, dan guru kelas. Penelitian ini dilakukan secara *colaborative*, yaitu adanya kolaborasi peneliti dengan teman sejawat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya.

Penelitian dilakukan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan kegiatan yang dilakukan adalah: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir. Untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil yang dicapai, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Teknik Observasi Langsung, Teknik Dokumentasi dan Teknik Wawancara Langsung. Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator tindakan hasil belajar digunakan *checklist* (centang) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan/observasi. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan menyimak pada anak. Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator hasil belajar kriteria yang digunakan adalah: BB : Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan dan BSB: Berkembang Sangat Baik. Adapun upaya mendapatkan data tentang aktivitas

pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil pengamatan observer. Anak dikatakan memiliki kemampuan dalam menyimak apabila telah mencapai kriteria berkembang sangat baik. Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan menurut Sudjana (2010: 15) dengan menggunakan rumus: $P\% = \frac{F}{N} \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dengan membuat RKH yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, penilaian dan menentukan hasil belajar yang ingin dicapai anak, membuat lembar observasi anak, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat yakni dengan kegiatan seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (3) telah terjadi peningkatan melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus I dengan kategori belum berkembang 1 orang anak (6,67%), kategori mulai berkembang sebanyak 3 orang anak (20%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 orang anak (66,67%) dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak (6,67%). Kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), kategori mulai berkembang 0 anak (0%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak (6,67%), dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 14 orang anak (93,33%) Dalam

hal ini berarti anak dapat melatih kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan baik.

Dari data kesimpulan di atas dapat dikemukakan perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik, untuk itu peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus ke II.

Tabel 1
Data Perbandingan Hasil Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus I

Pertemuan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
n	a		n
I	BB	2	13,33
	MB	8	53,33
	BSH	5	33,33
	BSB	0	0
	Jumlah	15	100
II	BB	1	6,66
	MB	3	20
	BSH	11	73,33
	BSB	0	0
	Jumlah	15	100
III	BB	1	6,66
	MB	3	20
	BSH	10	66,66
	BSB	1	6,66
	Jumlah	15	100

Tabel 2
Data Perbandingan Hasil Kemampuan Menyimak Anak pada Siklus II

Pertemuan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
n	a		n
I	BB	0	0
	MB	1	6,66
	BSH	11	73,33
	BSB	3	20
	Jumlah	15	100

II	BB	0	0
	MB	0	0
	BSH	6	40
	BSB	9	60
	Jumlah	15	100
III	BB	0	0
	MB	0	0
	BSH	1	6,66
	BSB	14	93,33
	Jumlah	15	100

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Untuk menjawab masalah sub 1 yakni tentang perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur, yaitu guru membuat rencana kegiatan harian yang memuat standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, yang mengembangkan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Eliyawati, dkk (2005:55) mengemukakan bahwa: “Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan, penetapan sumber belajar, dan pengembangan sumber belajar.” Pada proses kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun kegiatan harian (RKH), terdapat tujuan dan materi untuk dijadikan sebagai informasi, merancang scenario, penataan tempat dan menyiapkan alat observasi serta dokumentasi untuk mendukung penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran untuk melatih menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak

usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Tarigan (dalam Dhieni: 2007: 4.6) mengatakan: Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Untuk menjawab sub masalah yang ke 2 yakni tentang pelaksanaan pembelajaran untuk melatih kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana penelitian, memulainya dengan kegiatan harian. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan awal peneliti menyambut kedatangan anak, mengajak anak berbaris, berdoa, mengabsensi, menjelaskan tema, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, mengatur posisi tempat duduk anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru memulai kegiatan bercerita. Dalam melakukan kegiatan inti ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya ialah memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman anak. Guru menunjukkan buku cerita yang telah dibacakan kepada anak-anak, guru menunjukkan sikap ramah dan bersahabat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, mengamati perkembangan setiap anak, memberikan penguatan dan motivasi kepada anak yang masih tidak menyimak tentang cerita guru. Pada saat kegiatan akhir guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan cerita, dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Kemudian

guru menganalisis hasil penilaian anak dan menentukan kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

Perolehan belajar anak untuk peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Untuk menjawab sub masalah yang ke 3 yakni perilaku anak terhadap pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum dapat mengikuti kegiatan dikarenakan waktu yang cukup lama sehingga membuat anak merasa bosan, dan karena alur cerita terlalu rumit dan panjang sehingga anak masih kebingungan. Alur yang digunakan untuk cerita sebaiknya alur yang sederhana, guru juga belum lancar mengucapkan cerita. Guru belum hafal isi dan dialog dalam cerita. Guru masih terpaku pada teks sehingga tidak memperhatikan reaksi anak saat menyimak cerita. Dari data yang diperoleh pada siklus I 6,66% anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik, 66,67% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, 20% anak dengan kategori mulai berkembang dan 6,66% anak dengan kategori belum berkembang. Anak yang mulai berkembang dan belum berkembang dikarenakan anak tersebut memiliki kemampuan yang sedikit berbeda dengan anak-anak lainnya. Anak tersebut sulit untuk berkonsentrasi, mudah capek dan kemampuan berbicaranya juga terbatas. Pada siklus II media yang digunakan masih sama dengan siklus I yaitu media buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema. Guru benar-benar melakukan persiapan untuk lebih

memahami isi dan dialog-dialog dalam cerita. Guru juga melakukan persiapan bagaimana cara menyampaikan cerita agar cerita menjadi lebih hidup untuk anak. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama tiga kali pertemuan di PAUD Sejahtera menunjukkan bahwa 93,33% anak dengan kategori berkembang sangat baik, 6,6% anak dengan kategori yang berkembang sesuai harapan, 0% anak dengan kategori mulai berkembang dan 0% anak dengan kategori belum berkembang. Anak yang mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak adalah anak yang dapat menyebutkan tokoh dalam cerita, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan cerita, dan menjawab tentang isi cerita.

Adapun peningkatan pada siklus II juga tidak terlepas dari pemberian penghargaan berupa bintang bagi anak yang aktif dalam menyimak cerita. Penghargaan menjadikan anak antusias dan lebih termotivasi dalam menyimak cerita atau menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil penelitian di atas 93,33% kemampuan menyimak anak berkembang sangat baik dan 6,6% anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajar dengan membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, penilaian dan menentukan hasil belajar

yang ingin dicapai anak, membuat lembar observasi anak. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat yakni dengan kegiatan seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3) Telah terjadi peningkatan melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Sejahtera Pontianak Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Anak: Melalui cerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak. Anak diharapkan lebih tertarik saat menyimak cerita sehingga anak lebih mudah dalam memahami Isi cerita. 2) Bagi Guru: Melalui cerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak. Guru diharapkan memanfaatkan buku cerita bergambar pada saat kegiatan bercerita sehingga kemampuan menyimak anak dapat berkembang dengan optimal. 3) Bagi Lembaga: Melalui cerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak. Kepada lembaga sekolah penggunaan media buku cerita bergambar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak. 4) Bagi Peneliti Lain: Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan variasi yang lebih meningkatkan kemampuan menyimak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Stain Pontianak
- Aisyah, Siti. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Busthomi, M Yazid. (2012). *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Perpustakaan Nasional: Citra Publishing
- Dhieni Nurbiana, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. (2006). *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Mulyatiningsih, Endang. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustakim, Nur Muh. (2005) *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Putra, Siatatava Rizema. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press
- Santrock, John W. (2008). *Child Development Twelfth Edition*. Library of Catalogin-in-Publication Data

Sugiyono. (2012). ***Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)***. Bandung: Alfabeta

Suyadi. (2010). ***Psikologi Belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)***. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA)

Sudjana, N. (2010). ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar***. Bandung: PT. Remaja Rosdaka

